



Kidspreneur initiation through making prayer mats with quilting techniques at Aisyiyah Orphanage Karanganyar

An Nurrahmawati✉, Khresna Bayu Sangka, Dian Perwitasari, Estetika Mutiaranisa Kurniawati, Nur Chayati, Saktiana Rizki Endiramurti, Bagus Narendra Parahita, Lies Nurhaini

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

✉ an_nurrahmawati@staff.uns.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.7189>

Abstract

Mentally and financially independence are essential matters that should be learned early. Among them are for children who do not have guardians or parents. Solutions designed to encourage independence, by teaching additional skills and instilling an entrepreneurial mentality in children or Kidspreneurs. The team chose to train sewing skills using the quilting technique because it is basic and easy, and the raw materials are inexpensive and readily available. The program focused on making prayer mats considering the simple shape and the uneven age and sewing skills of the children. In addition to providing entrepreneurial mental strengthening and sewing training on quilting techniques, the team also provided assistance with sewing machines, patchwork and sewing tools. The results of the training show the enthusiasm of the children and their desire to become entrepreneurs. From this training, the children of Aisyiyah Karanganyar orphanage members will be able to be independent and even contribute to similar empowerment in their surroundings.

Keywords: Kidspreneur; Independence; Prayer mats; Orphans; Sew; Quilting technique

Inisiasi kidspreneur melalui pembuatan sajadah dengan teknik quilting pada anak Panti Asuhan Aisyiyah Karanganyar

Abstrak

Kemandirian baik secara mental maupun finansial merupakan salah satu hal yang penting untuk diajarkan sejak dini. Diantaranya adalah bagi anak-anak yang tidak memiliki wali atau orang tua. Solusi yang dirancang untuk mendorong kemandirian, yaitu dengan mengajarkan ketrampilan tambahan dan menanamkan mental wirausaha pada anak atau Kidspreneur. Tim memilih untuk mengajarkan ketrampilan menjahit dengan teknik quilting karena sifatnya yang mendasar dan mudah, serta bahan baku yang tidak mahal dan mudah didapat. Ketrampilan yang diajarkan dispesifikkan pada pembuatan sajadah mengingat bentuknya yang sederhana dan tidak meratanya usia dan ketrampilan menjahit anak-anak. Selain memberikan penguatan mental kewirausahaan dan pelatihan menjahit teknik *quilting*, tim juga memberikan bantuan mesin jahit, kain perca dan alat jahit. Hasil dari pelatihan menunjukkan antusiasme anak-anak dan keinginan mereka untuk menjadi wirausaha. Dari pelatihan ini, anak-anak anggota panti asuhan Aisyiyah Karanganyar kelak mampu mandiri bahkan berkontribusi memberikan sumbangsih dalam pemberdayaan serupa di sekitarnya.

Kata Kunci: Kidspreneur; Kemandirian; Sajadah; Anak yatim; Menjahit; Teknik quilting

1. Pendahuluan

Melatih kemandirian sebaiknya dimulai sedari dini, terutama ketika sudah mulai belajar berinteraksi dengan orang-orang di luar lingkaran keluarga dalam (Sa'diyah, 2017). Salah satu aspek kemandirian yang perlu ditanamkan adalah kemandirian dari segi finansial. (Christian, 2018) menyebutkan bahwa semakin dini seorang manusia memiliki kesadaran finansial semakin cepat mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadikan mental wirausaha sebagai mental yang baik untuk ditanamkan ke dalam diri seorang anak karena dalam mental wirausaha terdapat dorongan untuk meningkatkan kreativitas dalam rangka memenuhi kebutuhan finansial. Kuatnya mental wirausaha ditentukan dari bagaimana keluarga terutama orang tua mendidik anak-anak mereka sejak dini (Mallevi, 2017).

Peran keluarga terutama orang tua sebagai motivator juga teladan bagi anak sejak dini mempengaruhi kuatnya mental wirausaha anak. Pendampingan kewirausahaan terbukti meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Peran keluarga sangat penting untuk mendukung perkembangan anak supaya tumbuh dengan mandiri, mempunyai etika yang baik di masyarakat dan bisa bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Sementara itu, tidak semua anak mempunyai keberuntungan mendapatkan keluarga yang lengkap. Hal ini dialami oleh anak-anak yatim atau yatim piatu. Anak yatim piatu kadang tidak tumbuh dalam kondisi penuh perlindungan dan kasih sayang, sehingga tidak seutuhnya berdaya untuk membentuk kepribadian yang mandiri. Peran pemerintah dan lembaga sosial sangat dibutuhkan untuk membina karakter anak-anak tersebut dan mempersiapkan kemandirian anak yang mulai dididik semenjak kecil.

Hal ini yang mendasari pengabdian ini dilakukan pada lingkungan anak di bawah umur yang tidak berkesempatan memiliki orang tua di masa kecilnya. Sebagaimana yang terjadi pada anak-anak anggota Panti Asuhan Aisyiah Karanganyar, Jawa Tengah. Panti ini terletak di Jl. Lawu 190, Tegalsari RT 04/VIII Bejen Karanganyar Kabupaten Karanganyar dan dihuni oleh sekitar 40 anak yang tidak memiliki orang tua dengan berbagai rentang usia. Akses mereka terhadap motivasi berwirausaha sejak dini terbatas, sementara kemandirian finansial sejak dini dirasa lebih urgen bagi anak-anak ini. Hal ini dikarenakan ketiadaan wali anak sehingga perlu diperhatikan kelangsungan hidup mereka selepas lulus sekolah. Pengabdian ini memandang perlunya pengembangan jiwa kewirausahaan dan kreatif semenjak diri sehingga bisa lebih mandiri.

Hasil identifikasi merumuskan beberapa permasalahan yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh pihak mitra (Panti Asuhan Aisyiah) dilihat dari berbagai sudut pandang yang relevan. Masalah pertama adalah kurangnya minat dan motivasi anak-anak panti asuhan terhadap proses bisnis yang sudah berjalan. Kedua, ketrampilan kewirausahaan yang dimiliki pihak mitra masih terbatas. Ketiga, belum memiliki perencanaan bisnis yang spesifik sehingga target dan sasaran usaha belum memiliki arah kepada pengembangan usaha bisnis yang lebih mapan. Keempat, belum memiliki modal untuk mengembangkan keahlian. Ditinjau dari data usia di Panti Asuhan Aisyiyah Karanganyar, diketahui sebagian besar anak asuh pada panti asuhan tersebut adalah usia pra remaja dan remaja. Usia tersebut termasuk pada usia produktif dan diharapkan pada mereka ini mampu mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan berharga yang bisa menambah pengetahuan dan keterampilan mereka.

Solusi dari tim pengabdian kami sebut dengan “*Kidspreneur*”. *Kidspreneur* merupakan salah satu sarana edukasi yang berbasis kewirausahaan dengan sasaran anak-anak, karena pembekalan mengenai kewirausahaan diperlukan semenjak kecil. *Kidspreneur* tidak hanya dilakukan pada sekolah formal, tetapi anak-anak yang hidup di panti asuhan juga memerlukan *skill* tersebut. Program ini perlu didukung oleh pengelola panti asuhan, supaya membiasakan anak-anak untuk melakukan aktivitas yang kreatif guna memberikan *revenue generating* kepada diri mereka sendiri pada khususnya dan panti asuhan pada umumnya.

Terdapat beberapa solusi yang dirumuskan dalam solusi “*Kidspreneur*”. Solusi pertama yakni dengan memberikan arahan berupa penguatan mental berwirausaha sejak dini. Hal ini dilakukan dalam rangka menginisiasi kesadaran berwirausaha yang mungkin belum cukup mereka miliki. Melalui pendampingan ini diharapkan mulai terbentuk perspektif baru pada diri anak-anak bahwa mereka mampu mandiri meskipun mereka tidak memiliki akses memulai yang sama dengan anak-anak yang berkeluarga lengkap sejak kecil.

Solusi kedua setelah Penguatan berupa motivasi ini dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan prakarya yang memiliki nilai ekonomis meskipun dibuat dari bahan yang tidak mahal dan mudah ditemui, yakni menjahit dengan Teknik *Quilting*. Pendekatan *quilting techniques* dipilih sebagai pembekalan pelatihan anak karena dirasa cukup mudah dilakukan meskipun dari *skill* menjahit yang belum mahir. Selain itu, hasil dari *quilting techniques* bisa dimanfaatkan untuk pembuatan barang lainnya, misalnya baju, taplak, dan berbagai aksesoris lainnya. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi kebutuhan di dalam panti itu sendiri dan jika dapat memproduksi dalam jumlah banyak maka bisa dijual kepada masyarakat sekitar. Tren membuat sajadah melalui *quilting techniques* tidak memerlukan biaya yang besar karena bisa memanfaatkan kain sisa atau kain perca. Jika hasil kreasi pembuatan sajadah tersebut dapat dipasarkan, tentunya sajadah tersebut mempunyai pangsa pasar tersendiri. Ini melatih anak untuk berpikir kreatif dan terlibat dalam proses jual beli yang harus mereka lalui.

Setelah penguatan dan pelatihan, tim memperkuat solusi dengan cara menyumbangkan peralatan jahit lengkap ke panti dalam rangka mendukung pengembangan kreativitas menjahit yang sudah diinisiasi oleh tim. Bantuan ini diharapkan membantu mereka mengembangkan sendiri kemampuan menjahit yang sudah diinisiasi sebelumnya secara mandiri. Kemandirian dalam mengembangkan kemampuan mereka ini diharapkan dapat menjadi kunci keberlanjutan bantuan yang diberikan oleh tim pengabdian.

2. Metode

Metode dalam pelaksanaan pengabdian ini secara garis besar dibagi ke dalam 3 kegiatan yakni pra pengabdian, pengabdian dan pasca pengabdian. Kegiatan pra-pengabdian dilaksanakan dalam rangka mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh anggota Panti Asuhan Aisyiah Karanganyar. Kegiatan ini sudah dilaksanakan selama Bulan Januari 2022. Langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan survei dan wawancara dalam rangka konfirmasi kebutuhan. Dari hasil survei dan wawancara diidentifikasi beberapa data yakni terkait rentang usia anak-anak di panti asuhan, lingkungan sekitar, kebutuhan terkait kesadaran finansial yang diinginkan, dan solusi terkait kesadaran

finansial yang sudah ada sebelumnya di Panti Asuhan Aisyiah Karanganyar. Identifikasi profil untuk mitra ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi profil lingkungan mitra dan permasalahan

No	Keterangan	Uraian
1	Nama pemilik	H. Agus Sumadi, S.Ag., M.Pd
2	Alamat	Jl. Lawu 190, Tegalsari RT 04/VIII Bejen Karanganyar
3	Tahun berdiri	1996
4	Bentuk organisasi	Panti Asuhan Aisyiyah
5	Jumlah santri	±48 santri
6	Rentang usia	2-15 tahun
7	Kegiatan wirausaha di panti sebelumnya	Ada toko kelontong yang diurus bersama anak panti yang sudah cukup dewasa.
8	Keberadaan pelatihan penambahan <i>skill</i>	Tidak ada
9	Kegiatan tambahan sepulang sekolah	Kegiatan bersifat keagamaan dan gotong royong membersihkan panti.
10	Tingkat kesadaran finansial sejak dini	Kurang

Metode pelaksanaan kegiatan kedua yakni pengabdian menjelaskan beberapa solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan. Rumusan solusi yang dihasilkan setelah mengidentifikasi kebutuhan Panti Asuhan Aisyiah diberi nama dengan solusi "*Kidspreneur*". Solusi ini terdiri dari pemberian motivasi kesadaran berwirausaha, pemberian pelatihan pembuatan prakarya bernilai ekonomis dan pemberian bantuan alat dalam rangka menjaga keberlanjutan bantuan pengabdian. Berikut ini disajikan tabel mengenai permasalahan yang dihadapi, solusi yang "*Kidspreneur*" yang ditawarkan dan metode pelaksanaan pengabdian. Rumusan pemecahan masalah tertulis dalam Tabel 2.

Tabel 2. Metode pemecahan masalah "*Kidspreneur*"

Permasalahan	Solusi	Metode Pelaksanaan
1. Rasa percaya diri, pengambilan risiko dari anak-anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan cenderung sedang, sedangkan tingkat kreativitasnya cukup tinggi	Meningkatkan kemampuan <i>Kidspreneur</i> dari anak-anak yatim piatu supaya mempunyai jiwa kemandirian yang kuat semenjak kecil dengan pemberian motivasi.	Melakukan pemberian motivasi mengenai kewirausahaan pada anak-anak yatim piatu yang tinggal di panti asuhan sehingga jiwa menjadi <i>entrepreneur</i> sudah terinisiasi untuk terbentuk semenjak kecil.
2. Terbatasnya program-program kewirausahaan yang diterapkan pada panti asuhan	Memberikan pelatihan pembuatan sajadah melalui <i>quilting techniques</i> .	Pemberian pelatihan mengenai <i>quilting techniques</i> dengan cara membuat sajadah. Teknik mudah dan sajadah juga bentuk yang mudah mengingat <i>skill</i> menjahit anak tidak merata.
3. Kurangnya alat untuk pengembangan ketrampilan menjahit.	Memberikan bantuan sarana untuk pengembangan pembuatan sajadah	Memberikan bantuan berupa mesin jahit, benang, jarum, dan alat lainnya yang menunjang dalam proses menjahit.

3. Hasil dan Pembahasan

Ketiga rumusan solusi “*Kidspreneur*” sebagaimana dijelaskan dalam [Tabel 2](#) terdiri dari pemberian motivasi, pelatihan quilting dan pemberian bantuan berupa mesin jahit. Ketiganya telah dilakukan di pendopo Panti Asuhan Aisyiah yang berlokasi di Jl. Lawu 190, Tegalsari RT 04/VIII Bejen Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Pelaksanaan dilakukan pada Hari Minggu, 17 April 2022 dan diikuti sebanyak 38 anak berusia antara 8 sampai dengan 15 tahun.

Tahap pertama pengabdian yakni pemberian motivasi kepada anak-anak panti. Pengabdian diawali dengan sambutan dari pimpinan Panti Asuhan Aisyiah dan serah terima vandel kerja sama. Selanjutnya, perwakilan dari tim yang dipimpin oleh Khresna Bayu Sangka S.E., M.M., Ph.D., CMILT. memberikan motivasi kewirausahaan kepada anak-anak panti Asuhan Aisyiah.

Motivasi yang disampaikan seputar masalah pentingnya kesadaran finansial dimulai sejak dini sebagaimana disajikan pada [Gambar 1](#). Juga terkait definisi berwirausaha dan bagaimana seorang anak bisa memulai berwirausaha. Kegigihan mental wirausaha dan sifat pantang menyerah serta mau mencoba segala hal juga dipaparkan dengan baik oleh pemateri. Pemateri juga secara aktif memberikan pertanyaan dan meminta *feedback* dari peserta pelatihan untuk memastikan tujuan utama pemaparan materi tersampaikan.



Gambar 1. Pemberian motivasi berwirausaha

Tahap kedua pengabdian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan pembuatan prakarya berupa sajadah *handmade* yang dijahit dengan Teknik *Quilting* [Gambar 2](#). Pelatihan diberikan oleh Ibu Apika Nurani Sulistyati, S.Sn., M.Sn., dosen Program Studi Seni Kriya FSRD Universitas Sebelas Maret. Pelatihan diawali dengan pemberian materi dan dilanjutkan dengan praktik menjahit. Tim membagi anak-anak ke dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5 orang atau lebih sedikit.

Setiap kelompok kecil diberikan modal berupa kain sajadah yang telah dipersiapkan oleh tim pengabdian, benang warna, jarum, gunting dan kain perca. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan gambaran nyata dari teknik hasil mendengarkan pemaparan dari Ibu Apika. Selama praktik, tim memberikan pendampingan dengan cara satu atau dua orang mendampingi setiap kelompok kecil yang telah dibentuk. Pendampingan dan bantuan diberikan jika ada yang ingin bertanya dan memerlukan bantuan lebih terutama anak-anak yang belum memiliki kemampuan menjahit sebelumnya. Beberapa pendamping tersebut diantaranya adalah An Nurrahmawati, S.E., M.Sc., Dian Perwitasari, S.Ak., M.Si, Estetika Mutiaranisa Kurniawati, S.E., M.Acc., Saktiana Rizki

Endiramurti, S.E., M.Ak., Nur Chayati, S.E., M.Sc., dan Bagas Narendra Parahita, S.Pd., M.Si.



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan menjahit Teknik *Quilting*

Tahap pengabdian ketiga yakni pemberian bantuan. Kegiatan ketiga dalam rumusan solusi “*Kidspreneur*” adalah pemberian bantuan. Bantuan berupa mesin jahit portabel, alat-alat jahit serta bantuan modal menjahit dengan teknik *Quilting* diberikan kepada pihak mitra. Hal ini dalam rangka menjaga keberlanjutan pengabdian agar *skill* menjahit anak-anak tetap terasah meskipun tim sudah tidak dapat mendampingi secara langsung pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian bantuan mesin jahit dan alat pendamping jahit lainnya

4. Kesimpulan

Kesadaran finansial sejak dini merupakan hal yang urgen untuk ditanamkan pada anak-anak panti asuhan karena ketiadaan keluarga yang menjadi lingkungan pembelajar awal. Kemampuan berwirausaha juga menjadi penting karena anak-anak harus dapat mandiri selepas dari panti. Pengabdian ini telah menginisiasi solusi “*Kidspreneur*” pada anak-anak di Panti Asuhan Aisyiah Karanganyar. Pemberian motivasi wirausaha, pelatihan pembuatan produk berupa sajadah *handmade* dengan teknik pembuatan *quilting*, serta pendampingan dengan pemberian alat jahit telah dilakukan sebagai pemecahan masalah. Hal ini diharapkan dapat membantu anak-anak dalam rangka menghadapi dunia setelah keluar dari panti. Meskipun begitu, berbagai pelatihan lain dibutuhkan karena semakin banyak *skill* yang dimiliki oleh anak-anak ini maka semakin besar kemungkinan mereka sukses di masa depan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian memberikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak Panti Asuhan Aisyiah Karanganyar yang telah membantu terlaksananya pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Christian, M. (2018). Sadar Finansial: Pelatihan Menggunakan Informasi Digital Dalam Menggali Tujuan Menabung Pada Anak. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1133>
- Mallevi, N. A. (2017). Peran Keluarga Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Sejak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Unesa*, 2(1), 29–32.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
